

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam hayati dan berbagai jenis hewan dan tumbuhan terdapat di seluruh nusantara. Kekayaan alam ini harus dijaga dan dilestarikan agar masyarakat dapat memanfaatkannya untuk masa depan. Keberadaan hutan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat dikelola dengan bijaksana sehingga selain dapat dimanfaatkan juga dapat dilestarikan. Hutan menyediakan banyak hal yang berguna bagi makhluk hidup. (Sriastuti *et al.*, 2018).

Tumbuhan adalah organisme autotrof yang menghasilkan bahan organik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi akhir dari berbagai rantai makanan organisme heterotrof. Ada berbagai macam jenis tumbuhan berbunga yang menghasilkan buah, antara lain buah sederhana, buah agregat, dan buah majemuk. Tanaman penghasil buah bekerja sangat penting dalam ekosistem hutan. Selain membentuk iklim mikro dan menyediakan relung ekologi, buah dari tumbuhan ini juga menjadi sumber makanan utama berbagai jenis hewan (Odum, 1996).

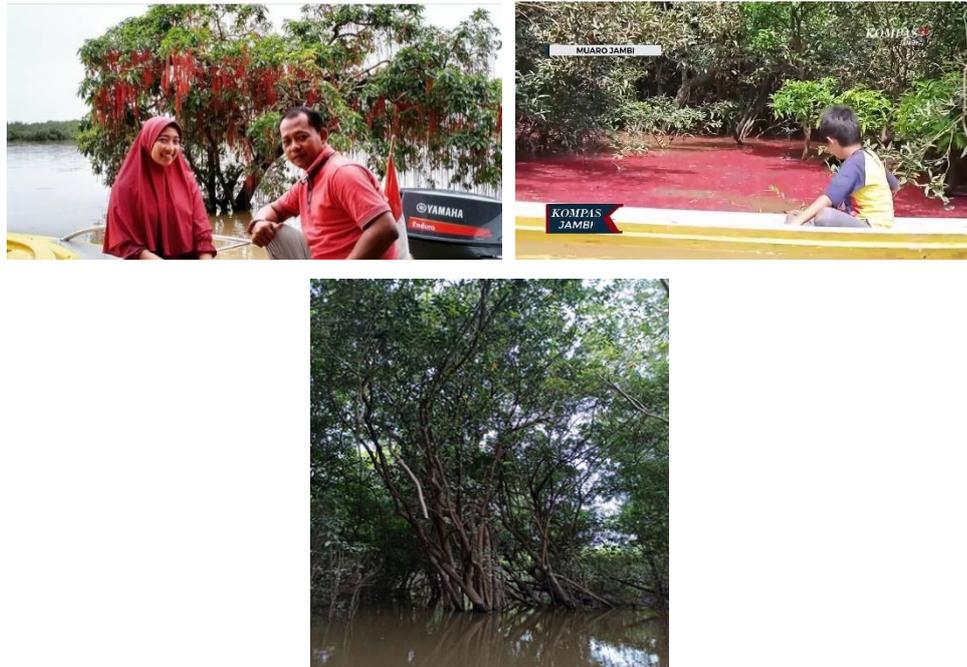
Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia mempunyai nilai tinggi dan diperkirakan menyumbang 10% dari kekayaan dunia, atau antara 30.000 sampai 40.000 spesies tumbuhan (Tjitrosoepomo, 1989). Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia memang telah diakui oleh dunia khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Keanekaragaman tumbuhan digunakan untuk menentukan derajat keanekaragaman hayati sumber daya hayati, termasuk jumlah dan frekuensi ekosistem, spesies, dan genetika di suatu wilayah. Keanekaragaman tumbuhan berbiji tertutup yang ada saat ini mencakup sekitar 170.000 spesies, terbagi menjadi lebih dari 10.000 marga yang kesemuanya tercakup dalam lebih dari 300 suku (Tjitrosoepomo, 2010).

Cara untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan adalah melalui identifikasi dan inventarisasi. Identifikasi adalah untuk mengungkap atau menentukan identitas tumbuhan, dalam hal ini harus ditentukan nama tumbuhan yang benar dan posisinya yang sesuai dalam sistem klasifikasi (Tjitrosoepomo, 1989). Inventarisasi adalah upaya mengetahui kondisi dan status populasi secara lebih

rinci, baik didalam maupun diluar habitatnya maupun dilembaga konservasi.

Danau Tangkas terletak di dua desa yaitu Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan Desa Kaos Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Penamaan danau Tangkas diambil dari nama Desa Tanjung Lanjut dan Kaos karena letaknya berada di kedua wilayah administratif desa tersebut. Wisata Danau Tangkas ini membentuk memanjang yang memiliki luasan 403,11 Ha yang masih alami. Danau Tangkas memiliki daya tarik tersendiri dengan tumbuhnya pohon putat yang bunganya berwarna merah yang mekar dan gugur sekitar bulan Juli sampai Agustus setiap tahun (Gambar 1). (Putra *et al.*, 2019).

Danau Tangkas terkenal dengan keindahan hutan di atas air yang diberi nama hutan liontin. Jalur track hutan liontin ini ditumbuhi oleh ribuan pohon putat, pengunjung juga bisa melintasi track hutan liontin yang cukup panjang tersebut menggunakan perahu tradisional. Selain itu, wisata alam ini juga menyediakan banyak rumah pohon di lokasi hutan liontin. Wisatawan dapat menikmati hutan di Danau tangkas ini dengan menggunakan sampan. Adapun fasilitas yang disediakan yaitu : banana boat, perahu, bebek dayung dan speed boat. Terdapat juga fasilitas lain seperti pulau tepus yang dilengkapi dengan rumah pohon dan lokasi untuk berkemah, serta bangunan sewa berupa balai pelatihan dan pertemuan.



Gambar 1. Ekosistem Hutan Rawa Air Tawar di Danau Tangkas Kabupaten Muaro Jambi yang didominasi pohon putat (*Homalium* sp) (sumber : Kompas Jambi).

Kondisi lingkungan yang terdapat di Danau Tangkas memiliki vegetasi yang unik dan khas diantaranya terdapat danau yang bervegetasi rumput dan danau yang didominasi oleh pohon putat/ liontin. Pohon putat termasuk tanaman yang dapat tumbuh di vegetasi danau atau rawa. Selain itu, keanekaragaman tumbuhan di Danau Tangkas banyak belum diketahui jenisnya.

Berdasarkan survei awal, ditemukan beragam jenis pohon pada lokasi tersebut, tetapi belum adanya data dan informasi mengenai jenis dan jumlahnya. Selain itu pada Ekosistem Hutan Rawa Air Tawar Di Danau Tangkas belum adanya penelitian terkait topik yang akan dikaji sebagai data awal dan data acuan bagi pihak pengelolaan Danau tangkas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait Inventarisasi Tumbuhan Di Ekosistem Hutan Rawa Air Tawar Danau Tangkas Muaro Jambi.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi jenis tumbuhan pada Ekosistem Hutan Rawa Air Tawar Danau Tangkas.
2. Mempelajari keanekaragaman jenis tumbuhan pada Ekosistem Hutan Rawa Air Tawar Danau Tangkas.
3. Mempelajari faktor ekologi berupa kondisi fisik dan lingkungan pada Ekosistem Hutan Rawa Air Tawar Danau Tangkas.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi dan data dasar yang menjadi bahan masukan bagi pengelola dan masyarakat dalam pengelolaan Danau Tangkas.